

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor terpenting dalam menaikkan taraf hidup masyarakat adalah kemajuan ekonomi suatu bangsa. Adanya sistem keuangan yang sehat dan stabil merupakan salah satu indikasi utama kemajuan suatu bangsa. Lembaga keuangan harus ada dan terlibat dalam pembangunan ekonomi ini. Karena betapa pentingnya bank bagi perekonomian suatu negara, pertumbuhan bank dapat digunakan untuk mengukur pembangunan suatu negara. Bank juga bisa dikategorikan sebagai lembaga atau bentuk sebuah perantara keuangan. Kepercayaan masyarakat sangat menentukan kelangsungan hidup bank (*Agent Of Trust*). Selain dari itu, bank berfungsi untuk pembentukan ekonomi nasional (*Agent Of Development*) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan pembangunan ekonomi negara (Fuady, 2015, hlm. 12).

Sebagai seorang Muslim seluruh aspek kehidupan telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW termasuk cara mengatur keuangan, manajemen keuangan adalah hal yang paling penting dalam keberlangsungan hidup. Maka dari itu jangan sampai melakukan kesalahan perhitungan keuangan yang dapat merugikan. Seperti yang tertulis di Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada

orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlahkamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”(Al-Qur’an Kemenag).

Lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua kategori: lembaga keuangan bukan bank dan lembaga keuangan yang terhubung dengan bank. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Tahun 1998 Nomor 10, bank dan lembaga keuangan ialah organisasi yang menerima uang yang berasal dari masyarakat yang berbentuk simpanan kemudian meminjamkannya atau sebaliknya kepada masyarakat dalam usaha untuk menaikkan taraf hidup mereka. Dalam sistem ekonomi, bank adalah perantara yang sangat penting. Bank harus menginvestasikan kembali uang yang telah diterimanya dalam jenis investasi lain. Ketika sebuah bank membiayai sesuatu, itu berarti harus dapat mengembalikan uang yang terkumpul dalam bentuk bunga atau bagi hasil lalu meminjamkannya kepada mereka yang membutuhkan uang. Bank yang bertindak sebagai perantara harus memastikan bahwa uang yang ditarik itu benar

Risiko, bagaimanapun, tidak wajib untuk terus dihindari. Jika risiko dijalankan dengan tepat, itu bisa berubah menjadi peluang. Untuk pilihan investasi yang sudah dilakukan, baik itu keuntungan ataupun kerugian, sepanjang perjalanan sebuah periode akuntansi, organisasi, institusi, dan orang-orang semuanya mengalami risiko dan pengembalian (Fahmi, 2015, hlm. 208). Memahami risiko dan keuntungan atau profitabilitas sangat penting untuk industri perbankan karena, seperti yang diketahui di dunia investasi, "Keuntungan tinggi risiko tinggi dan keuntungan rendah risiko rendah"

mengacu pada gagasan bahwa semakin tinggi ekspektasi pengembalian, semakin besar risikonya. akan dihadapi, begitu pula sebaliknya. Meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang hendak direalisasikan oleh bank itu sendiri akan terhambat oleh prinsip kehati-hatian yang berlebihan.

Risiko keuangan adalah suatu kondisi yang muncul sebagai akibat dari perbuatan, baik internal maupun eksternal, yang dapat merugikan keuangan seseorang, kelompok atau perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan oleh risiko finansial ini bisa sangat beragam. Ini termasuk kehilangan aset, mengalami kerugian dalam jumlah besar, arus kas atau arus kas terganggu dan lain-lain (Nimad, 2022, hlm. 12). Risiko dipecah dengan beberapa jenis, antara lain risiko strategis, risiko operasional, risiko reputasi, risiko pembiayaan/kredit, risiko hukum, risiko pasar, risiko kepatuhan dan risiko likuiditas, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.04/2021 , yang membahas implementasi manajemen risiko untuk perusahaan efek yang melaksanakan aktivitas usaha sebagai penanggung jawab emisi serta perantara pedagang efek yang bergabung ke dalam bursa efek.

Risiko pembiayaan ialah salah satu bahaya yang kerap hadir di dalam perbankan syariah. Risiko kredit disebut sebagai risiko pembiayaan oleh badan pengatur jasa keuangan. Risiko default, juga dikenal sebagai risiko pembiayaan atau risiko kredit. Risiko ini juga berkaitan dengan kemungkinan yang menyebabkan kerugian untuk bank jika pembiayaan di bawah standar. Kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya mengembalikan modal bank merupakan contoh kegagalan (Wahyudi, 2014, hlm. 119). Bank syariah memiliki perlindungan mendasar yang cukup untuk menghindari perkembangan bahaya yang menyusahkan, namun jika bahaya yang diuraikan di atas

tidak ditangani dengan serius, mereka dapat mengganggu fungsi perbankan Islam. Untuk menentukan apakah pinjaman bank dapat ditagih sampai dikembalikan, digunakan rasio yang dikenal sebagai non-performing financing (NPF). Saat mengevaluasi seberapa baik bank menjalankan perannya sebagai lembaga perantara, NPF adalah metrik yang berguna. Karena banyaknya kasus pendanaan yang tidak tepat dalam operasional bank, tingkat NPF yang tinggi mencerminkan kesehatan bank yang buruk (Aryani dkk, 2016, hlm. 45). NPF dihitung dengan membagi jumlah kredit yang diberikan bank dengan kredit bermasalah.

Tabel 1.1
Risiko Pembiayaan

Triwulan	T	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>
I 2021	a	3,09%
II 2021	b	3,11%
III 2021	e	3,05%
IV 2021	l	2,93%
I 2022		2,91%
II 2022		2,78%
III 2022		2,67%
IV 2022		2,42%

Sumber: Risiko pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah menurut Publikasi Triwulan BSI

Menurut (Umam, 2013, hlm. 182), risiko likuiditas adalah kemungkinan kerugian sebagai akibat dari ketidaksesuaian sumber keuangan, seringkali bersifat aset, jangka pendek atau jangka panjang. Rasio likuiditas juga bisa disebut sebagai

rasio karena ketidakmampuan bank syariah untuk mencukupi kewajibannya yang telah jatuh tempo yang berasal dari permodalan arus kas ataupun alat likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan dan tidak mengganggu kegiatan ataupun kestabilan keuangan bank (Rustam, 2013, hlm.147). Untuk menjalankan bisnis, menanggapi tuntutan yang mendesak, serta memberi fleksibilitas dalam menangkap kemungkinan investasi yang menguntungkan dan menarik, bank syariah membutuhkan likuiditas.

Masalah dengan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera disebut sebagai masalah manajemen likuiditas. Kemampuan membayar suatu korporasi ditentukan oleh jumlah alat pembayaran (aset likuid) yang dimilikinya pada saat tertentu. Bisnis yang memiliki kemampuan untuk membayar mungkin tidak selalu dapat memenuhi semua komitmen keuangan langsungnya, atau dengan kata lain, bisnis tersebut mungkin tidak selalu memiliki kemampuan untuk membayar. Manajemen likuiditas dilakukan untuk menilai status likuiditas bank saat ini serta untuk menentukan kebutuhan uang dalam berbagai skenario jika muncul keadaan tertentu (Ichsan, 2013, hlm. 102).

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah salah satu rasio yang dipakai di bank syariah Indonesia untuk menilai risiko likuiditas.

Tabel 1.2
Risiko Likuiditas

Triwulan	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)
I 2021	77,28%
II 2021	74,53%

III 2021		74,45%
IV 2021		73,39%
I 2022	<i>u</i>	74,37%
II 2022	<i>m</i> <i>b</i>	78,14%
III 2022	<i>e</i>	81,45%
IV 2022	<i>r</i> :	79,37%

Sumber: Risiko likuiditas yang terjadi pada perbankan syariah menurut Publikasi Triwulan BSI

Faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas tenaga kerja bank mana pun adalah profitabilitas. Untuk memperkuat fondasi setiap bisnis, profitabilitas digunakan. Umumnya sumber informasi kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan yang telah dihasilkan melalui perhitungan rasio kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung kapasitas sebuah bisnis untuk menghasilkan uang melalui operasi rutin. Rasio profitabilitas yakni sebutan lain untuk metrik ini. Rasio ini mencoba mengukur keefektifan manajemen dalam menjalankan operasi bisnis selain menilai kapasitas sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba sepanjang periode waktu yang ditentukan (Hery, 2016, hlm. 192). Return On Assets (ROA) ialah rasio yang dipakai dalam perbankan untuk menghitung keuntungan atau profitabilitas. Dengan memakai jumlah aset (kekayaan) yang dipunya oleh perusahaan sesudah mengoreksi bayaran untuk mendukung aset tersebut, ROA juga dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi & Halim, 2016, hlm. 155).

Apabila risiko itu tidak diidentifikasi dan ditangani secara tepat, bank bisa mendapatkan kerugian. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap laporan keuangan,

rasio Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit (FDR) terus meningkat dari tahun ke tahun dan nyaris mendekati limit yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Data Statistik Jasa Keuangan Perbankan Syariah, 2019, hlm.16). Para penulis percaya bahwa penting untuk menyelidiki bagaimana risiko keuangan berpengaruh kepada keuntungan atau profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Setelah penelitian ini diharapkan bank syariah Indonesia akan terinspirasi untuk mengelola risiko secara efektif dan hati-hati tanpa mengorbankan hasil yang mungkin diperoleh. Ini akan membantu bank syariah Indonesia menghasilkan keuntungan. Saya sebagai peneliti terikut untuk melaksanakan penelitian dengan judul ini dikarenakan latar belakang informasi yang diberikan di atas. **“Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada konteks diatas, rumusan masalah berikut bisa digunakan sebagai poin perdebatan dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini mencakup:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memberi manfaat yakni:

1. Untuk Bank Syariah Indonesia, hasil dari kajian dimaksudkan untuk memberikan data yang dapat digunakan sebagai bahan revisi oleh Bank Syariah Indonesia untuk menghitung profitabilitas bank.
2. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Bank Syariah Indonesia dan memberikan ulasan tentang perusahaan.
3. Terdapat isu-isu yang diteliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta membangun mental untuk menilai profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dan ini akan memudahkan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dan bukti yang cukup krusial.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Peneliti membuat definisi operasional dengan cara berikut untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan saat menentukan topik atau masalah yang akan ditangani oleh peneliti dan sebagai arahan untuk penelitian lebih lanjut:

1. Risiko diartikan sebagai perbuatan atau akibat yang tidak menyenangkan (merusak) dari suatu perbuatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Risiko ialah ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa. Risiko adalah kemungkinan bahwa, jika itu terjadi, kerugian akan terjadi. Tidak umum untuk secara akurat memperkirakan bagaimana suatu kegiatan akan berubah. Risiko ialah peluang yang mampu memberi pengaruh negatif terhadap tujuan yang hendak dituju, atau dengan kata lain risiko merupakan hambatan/penghalang untuk mencapai suatu tujuan (Ikatan Bankir Indonesia, 2012, hlm. 6). Risiko dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana risiko berdampak pada profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan adalah biaya yang digunakan untuk melakukan (mendirikan, dan sebagainya), membayar, atau membelanjakan uang untuk sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Pembiayaan adalah uang untuk berbagai tujuan, seperti pembelian komoditas, aset, atau jasa tertentu, dan prosesnya seringkali melibatkan tiga pihak: pihak penyedia dana, pihak penyedia jasa, dan pihak yang menerima layanan. Pembiayaan, sering dikenal sebagai pembiayaan, yakni uang yang dipakai dari satu pihak ke pihak lain untuk membantu investasi yang rencananya akan

digunakan oleh individu atau organisasi. Menurut (Ilyas, 2015, hlm. 201), keuangan didefinisikan sebagai uang yang diberikan sebagai pendukung inisiatif yang direncanakan. Risiko dalam penelitian ini mengacu pada dampak pendanaan terhadap keberhasilan Bank Syariah Indonesia.

3. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan likuiditas sebagai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya tepat waktu. Kemampuan untuk membayar hutang dan tanggung jawab lain secara tepat waktu, seperti yang dibebankan oleh bisnis (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dikenal dengan istilah likuiditas. Memang benar bahwa bisnis memiliki berbagai tugas yang harus dilakukan, termasuk penyelesaian utang. Ini tidak akan menyebabkan banyak masalah bagi bisnis dengan uang tunai yang besar. Ukuran ketahanan perusahaan untuk mewujudkan kewajiban jangka pendeknya (*liability*) disebut likuiditas (*liquidity ratio*). Dengan kata lain, bisnis mampu membayar kewajibannya, terutama yang jatuh tempo pada saat bisnis ditagih (Kasmir, 2014, hlm. 129). Likuiditas sering juga disebut sebagai likuiditas jangka pendek akibat likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu dan lancar (Fami, 2012, hlm. 174). Maka dari itu, dalam penelitian ini likuiditas berarti bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

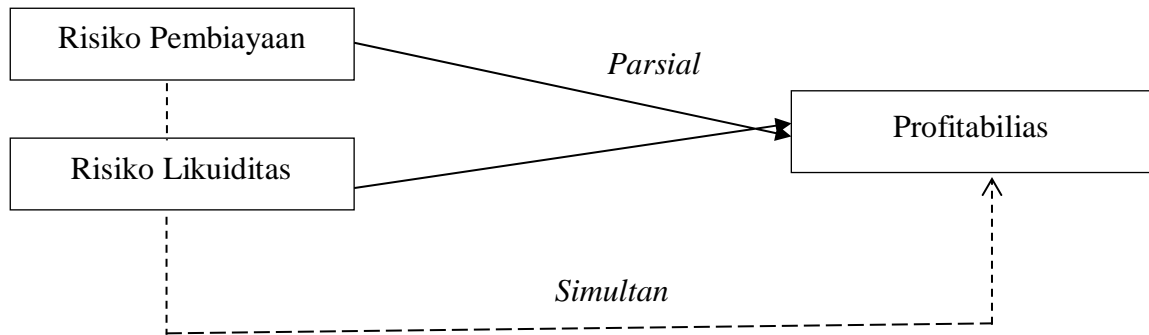
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005), profitabilitas yakni kesempatan untuk memperoleh (menghasilkan

keuntungan). Kapasitas unit bisnis atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan, secara umum, atau sederhananya, apa yang dimaksud dengan konsep profitabilitas. Kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan dalam periode waktu yang lama dikenal sebagai profitabilitas. Rasio yang dikenal sebagai profitabilitas digunakan untuk mengukur potensi keuntungan bisnis. Rasio ini memberikan indikasi seberapa baik kinerja manajemen sebuah perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi ataupun penjualan (Kasmir, 2011, hlm. 196).

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013, hlm. 31). Peneliti secara metodis menjelaskan pengaruh variabel independent X dan dependent Y dalam kerangka ini. Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dibahas dalam penelitian ini. Dengan menghabiskan satu minggu atau sekitar satu bulan mengamati hasil pengamatan. Struktur kerangka penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan contoh berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

- a. ————— : Diujikan secara parsial
- b. - - - - - : Diujikan secara simultan

G. Penelitian Terdahulu

Riset tentang *non-performing finance* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR) telah dilakukan oleh sejumlah akademisi. Temuan dari sejumlah penyelidikan terdahulu digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar pembandingan.

1. Oleh : Ceria Lisa Rahmi

Judul : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Risiko pembiayaan secara signifikan menurunkan profitabilitas perbankan yang tercatat di BEI, menurut uji-t yang digunakan dalam penelitian ini.

Diketahui bahwasanya koefisien NPL bertanda negatif (-0,428) lalu nilai thitung dan ttabel keduanya signifikan ($0,000 < 0,05$) masing-masing sebesar -11,213 dan 1,982. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh risiko pembiayaan.

Hasil uji t kedua menguji risiko likuiditas menyatakan bahwa secara signifikan tidak menurunkan profitabilitas bisnis perbankan yang terdaftar di BEI. Koefisien LDR sebesar -0,004, nilai thitung sebesar -0,560 1,982, dan tingkat signifikansi sebesar $0,576 > 0,05$. LDR dengan demikian tidak berdampak pada profitabilitas.

Profitabilitas bisnis perbankan yang terdaftar di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh uji t ketiga, yang menguji risiko suku bunga. Uji ini memiliki efisiensi -NIM positif sebesar 0,241 dan thitung $>$ ttabel atau $5,849 > 1,982$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, NIM memiliki dampak terhadap profitabilitas.

Pada uji f penelitian ini diperoleh Fhitung sebesar 57,436 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Model regresi yang dilakukan bersifat tetap dan dapat dilakukan untuk memprediksi variabel penelitian karena nilai signifikansinya yang rendah yaitu 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,602. Ini mengartikan bahwa variabel independen NPL, LDR, dan NIM dengan penjelasan gabungan sebesar 60,2% dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) bank-bank yang tercatat di BEI selama periode 2009–2012. Faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini

menyumbang 39,85 sisanya.

2. Oleh : Citra Aryaninngtyas Hambali

Judul : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015).

Profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh risiko pembiayaan, menurut koefisien regresi NPF. Oleh karena itu, peningkatan risiko pembiayaan belum tentu menghasilkan peningkatan profitabilitas, atau bahkan dapat menyebabkan bank syariah menjadi kurang menguntungkan. Klaim H_0 bahwa risiko pembiayaan memiliki sedikit atau tidak ada dampak pada profitabilitas dibantah sebagai hasilnya.

Berdasarkan koefisien risiko likuiditas, profitabilitas bank syariah di Indonesia terkena dampak negatif meskipun tidak signifikan. Kemungkinan menghadapi risiko likuiditas tidak meningkat seiring dengan peningkatan laba bank syariah. H_0 , yang mengklaim bahwa variabel risiko likuiditas secara parsial tidak mempunyai dampak terhadap profitabilitas di bank syariah, dengan demikian diakui.

Secara simultan, profitabilitas dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. H_0 , yang mengklaim bahwa risiko keuangan dan risiko likuiditas tidak secara bersamaan berdampak pada profitabilitas, dibantah karena hal ini.

3. Oleh : Gitta Anasty Nindya

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan).

Temuan berikut diambil dari studi tentang dampak NPF dan FDR terhadap profitabilitas di bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan antara tahun 2010 dan 2014:

Dampak *non-performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas cukup signifikan. NPF mempunyai hubungan negatif yang cukup kuat dengan profitabilitas dan dampak negatif yang sangat kuat terhadapnya. Jika NPF menjadi lebih tinggi, itu akan mengurangi profitabilitas. Fakta yang berlaku pada bank syariah dari tahun 2011 hingga 2014 adalah NPF mengalami kesulitan keuangan, profitabilitas pun mengalami kesulitan keuangan. Penyebabnya adalah piutang piutang yang terlalu besar, yang menyebabkan laba bank dimusnahkan.

Dampak rasio pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas dapat dilihat. FDR memiliki dampak yang sangat kuat terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan positif yang sangat kuat. Dengan meningkatnya FDR, hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan margin keuntungan. Fenomena yang mempengaruhi Victoria Syariah Bank sepanjang tahun 2012 hingga 2014 adalah meskipun FDR membaik, namun profitabilitas justru memburuk. Hal ini akibat anggaran operasional yang lebih besar dari penghasilan operasional maka menyebabkan laba yang diterima bank menjadi *overdraw*. Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja ROA yang buruk termasuk masalah

pembiayaan yang berkembang selama periode waktu yang relevan. Tingginya pembiayaan bermasalah mengakibatkan tingginya biaya operasional bank yang mampu memerosotkan nilai profitabilitas bank syariah.

Ada beberapa penelitian yang sedang dilakukan saat ini mengenai risiko profitabilitas dan risiko likuiditas sehubungan dengan risiko tersebut. Untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya. Maka saya akan memaparkan perbedaan dan persamaan antar penelitian.

Tabel 1.3
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ceria Lisa Rahmi	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan penelitian Ceria Lisa Rahmi dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti risiko likuiditas dan menggunakan jenis data yang sama yakni data sekunder serta menggunakan	Sedangkan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti serta tahun penelitian.

			metode analisis yang sama yakni analisis regresi berganda	
2.	Citra Aryaningtyas Hambali	Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015).	Adapun persamaan penelitian Cirta Aryaningtyas Hambali dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti risiko likuiditas dan risiko pembiayaan dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif serta menggunakan laporan keuangan melalui website bank.	Sedangkan perbedaannya terletak pada jangka waktu penelitian yang berjarak 3 tahun dengan penelitian saya dan perusahaan yang diteliti.
3.	Gitta Anasty	Pengaruh <i>Non</i>	Adapun persamaan	Sedangkan

	Nindya	<i>Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to</i> <i>Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan).	penelitian Gitta Anasty Nindya dengan penelitian saya adalah sama- sama meneliti <i>Non</i> <i>Performing</i> <i>Financing</i> dan <i>Financing to</i> <i>Deposit Ratio</i> dan menggunakan proses data yang sama yaitu studi kepuustakaan dan riset internet.	perbedaan nya terdapat dalam perusahaan yang diteliti dan waktu penelitian yang berjarak 4 tahun dengan penelitian saya.
--	--------	--	---	---

H. Hipotesis Penelitian

Analisis saat ini menimbulkan kekhawatiran tentang risiko investasi dan likuiditas yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah Indonesia sepanjang tahun 2021–2022. Hipotesis penelitian ini adalah:

Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

Risiko pembiayaan ialah kemungkinan *counterparty* atau debitur lainnya tidak

dapat sepenuhnya memenuhi persyaratan bank. Selain risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang juga dapat muncul melalui beragam aktivitas operasional bank, seperti Pinjaman (yang menyediakan akses ke uang), investasi, serta pertukaran mata uang untuk perdagangan. Terletak di rekening perbankan dan perdagangan (Usman, 2012, hlm. 292). Dengan meningkatnya jumlah transaksi, kemungkinan gagalnya meningkat, yang pada kemudian akan berpengaruh kepada keuntungan bank. Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan tidak dapat sepenuhnya berkomitmen pada misinya (Fahmi, 2013, hlm. 68).

Untuk lembaga keuangan, risiko likuiditas dan pembiayaan adalah masalah umum. Mereka akan berpengaruh pada lembaga perbankan itu sendiri jika tidak ditanggapi dengan serius. Berdasarkan hipotesis ini dan penelitian sebelumnya, Putri (2017) menegaskan bahwa risiko pembiayaan dan risiko likuiditas keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Berlandaskan pada deskripsi itu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H = Risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia

I. Sistematika Pembahasan

Lebih baik menggunakan sistem penulisan dalam skripsi ini untuk topik yang lebih terkonsentrasi. Dibagi menjadi 5 bab, dengan beberapa sub-bab di setiap bab. Sistemnya adalah:

Bab I yang berbentuk pendahuluan, dimulai dengan menjelaskan sejarah subjek dan konsep dasar yang mendasari masalah yang sedang dipelajari. Proses perumusan masalah menciptakan masalah yang menentukan konteks masalah yang diteliti, dan dari sana dimungkinkan untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yang akan memberikan hasil yang diinginkan. Ungkapan yang luas diberikan arti yang sesuai untuk membantu peneliti memahami tujuan yang dimaksudkan. Peneliti melakukan tinjauan pustaka dan menggunakan peraturan penulisan dalam memudahkan penulisan artikel ini.

Bab II merupakan landasan teori yang menggunakan beberapa teori pendukung yang relevan untuk menggambarkan pentingnya isu-isu yang terkait dengan topik penelitian. Itu bisa berasal dari literatur dan buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, serta dari bahan-bahan dari studi lain.

Pada Bab III yang dikhususkan untuk metodologi penelitian dijelaskan bagaimana penelitian dilakukan serta berbagai jenis penelitian, metodologi pengumpulan data, prosedur analisis data, data dan sumber data serta tahapan penelitian.

Laporan penelitian, teori pengintegrasian data dan temuan penelitian yang dikumpulkan sebagai latar belakang subjek penelitian, pemaparan data, pengujian hipotesis, dan tinjauan literatur semuanya dimasukkan dalam Bab IV. Berisi kesimpulan dan perdebatan, serta analisis terhadap temuan penelitian.

Bab V bab terakhir, menawarkan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai

pihak yang berkepentingan, termasuk peneliti lain, sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut. Ini juga merangkum hasil penelitian.